



EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN SEPAKBOLA KLUB PERSIGO DI PROVINSI GORONTALO

Iwan Fataha[✉], Tandiyo Rahayu, Soegiyanto KS

Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:
Coaching;
Evaluation;
Program;
Football.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui konteks, input process dan hasil pembinaan olahraga sepakbola klub Persigo di Provinsi Gorontalo. Metode penelitian ini menggunakan evaluasi program model *CIPP*(*Context, Input, Process, dan Product*). Subjek penelitian meliputi pengurus, pelatih, atlet, orang tua atlet, masyarakat sekitar tempat latihan lapangan sepakbola di stadion Merdeka Kota Gorontalo. Teknik pengambilan data melalui 3 cara: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumen. Sumber data adalah klub Persigo Gorontalo. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan: Konteks dan input program pembinaan klub olahraga sepakbola Persigo di Provinsi Gorontalo sudah baik, Proses Program latihan, koordinasi, dapat berjalan dengan baik antara atlet, pelatih, dan asisten pelatih dapat melakukan tugas masing-masing, 4) Hasil kompetisi sudah ada peningkatan dengan raihan klub Persigo Gorontalo masuk ke peringkat 4 Devisi Utama Liga Indonesia grup 2 wilayah timur. Sarana dan prasarana masih kurang memadai, karena kendala adalah dana yang masih kurang. Simpulan: 1) Pembinaan olahraga sepakbola klub Persigo Gorontalo sudah baik karena kerjasama pengurus, pelatih, dan atlet dalam memajukan klub Persigo Gorontalo, 2) Dalam menjalankan perekrutan atlet, pelatih dan pengurus di klub Persigo sudah terlaksana dengan baik, 3) Pelaksanaan program latihan, koordinasi, seleksi penerimaan atlet, pelatih dan asisten pelatih berjalan dengan baik antara pelatih dan atlet dapat melakukan tugas masing-masing, 4) Hasil pembinaan olahraga sepakbola di klub Persigo Gorontal, sudah ada peningkatan dengan raihan peringkat 4 Devisi Utama Liga Indonesia grup 2 wilayah timur.

Abstract

The research problems are how is the context, input, process and product coaching Persigo football club in Gorontalo province. This research evaluation program uses CIPP (context, input, process and product) model. Research subjects are members of management, coaches, athletes, athlete's parents, and society around the training location Merdeka stadium in Gorontalo city. Data collection uses 3 methods: interviews, observations, and documentation. The source for research is Persigo football club of Gorontalo. Technique for analysis is descriptive analysis. Result of research are: 1) Persigo football club Context starting from problem backgorund to coaching program planning has made a significant progress, 2) Input, has run well, although not as expected by club management, 3) Process, Training program, coordination, has run well. Athletes, coach, and coach assistants has done their respective duties, 4) Competition result has been improved by qualifying at 4th place of Indonesian League Prime Division group 2 Eastern conference. Facilities and infrastructure are still inadequate because of fund. Summary is as follows: 1) Football coaching of Persigo club has been improved, from the cooperation of management, coaches, and athletes to support the Persigo club Gorontalo, 2) Recruitment for athletes, coach and management has been running well, 3) Training program execution, coordination, admission selection for athletes, coaches and assistant coaches is done well because coach and athlete do their own duties, 4) Coaching result for Persigo Gorontalo football club has been improved by qualifying at 4th place of Indonesian League Prime Division group 2 Eastern conference.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233
 E-mail: iwanfataha@gmail.com

Pendahuluan

Sistem pembangunan olahraga tidak bisa dengan cara instan apalagi Manajemen “asal jalan”, tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistemik dan mendukung. Prestasi olahraga merupakan suatu yang tampak dan terukur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan secara ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan, ketika dilihat dari kacamata kesisteman bahwa kualitas hasil (*out put*) ditentukan oleh masukan (*input*) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Prestasi yang selama ini didapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal yaitu *input* dan *proses* (Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum, 2007:4). Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan serta pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005).

Menurut Subardjah (2000 : 68) berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga, terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan itu sendiri. Di samping itu perlu dipertimbangkan pula karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik/ psikologi, kemampuan pelatih, sarana/fasilitas serta kondisi lingkungan pembinaan.

Sepakbola merupakan permainan yang sederhana. Kendati demikian sepakbola membutuhkan teknik, fisik, taktik, dan strategi untuk memenangkan suatu pertandingan yang mana semua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan (Zainurid, 2001 : 18). Pembinaan sepakbola klub Persigo di Provinsi Gorontalo asal mula-nya pada tahun 1961, kemudian pembina/ketua umum PSSI Pengprov Provinsi Gorontalo di era 1961 yaitu Bapak Jarwadi mempercayai bangku kepelatihan kepada bapak P.A Tangahu sebagai pelatih dan almarhumah bapak Harun sebagai asisten pelatih. Adapun kepelatihan yang di jalankan oleh pelatih P.A Tangahu dan asisten pelatih Harun sudah banyak prestasi yang ditorehkan oleh klub Persigo Gorontalo baik itu 5 kali men-

juarai Rayon Sulawesi, 3 kali menjuarai Zona Sulawesi, di tahun 2008 Persigo Gorontalo kembali menjuarai koperasi divisi I yaitu menjuarai kompetisi liga PSSI dengan masuk ke peringkat 2 dan prestasi yang ditorehkan oleh klub Persigo Gorontalo. Peneliti tertarik untuk mengevaluasi program pembinaan sepakbola klub Persigo Gorontalo dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Sepak Bola Klub Persigo di Provinsi Gorontalo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana konteks, input, proses dan produk program pembinaan klub olahraga sepakbola Persigo di Provinsi Gorontalo. Desensi, Kelley, Blanton, dan Beitel dalam Parks (1998 :3) mendefenisikan manajemen olahraga merupakan kombinasi dari keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, pengawasan, pendanaan, kepemimpinan dan evaluasi dalam konteks organisasi atau bagian yang menghasilkan produk atau pelayanan yang berhubungan dengan olahraga dan atau aktivitas fisik. Peran seorang manajer dalam sebuah klub sepakbola adalah sangat penting. Menurut Harsuki (2003 : 172) defenisi “manajer adalah seorang yang langsung management suatu organisasi, industri/toko, dan lain-lain, seseorang yang mengawasi kegiatan bisnis atau pelatihan atlet atau team”.

Tujuan dari proses pembinaan adalah keberhasilan kompetitif, yang signifikan dengan sejumlah pelatih AS yang juga melihat pembinaan ini sebagai tujuan dari keberhasilan program yang mereka jalankan. Pelatih AS menawarkan berbagai pendapat mereka bahwa untuk menjalankan suatu program sepakbola harus didukung dengan : pemain, pelatih dan orang tua yang sepakat tentang program pembinaan yang dijalankan oleh pelatih (Moorhouse, 1997: 464).

Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Dengan demikian, jika diketahui hasil belajar (sebagai harapan dari program pembelajaran) tidak memuaskan, dapat dicari dimana letak kekurangannya atau komponen mana yang bekerja tidak dengan semestinya (Arikunto dan Abdul Jabar, 2009 : 17). Model *context, input, process* dan *process* (CIPP) merupakan hasil kerja para tim peneliti, yang tergabung dalam suatu organisasi komite Phi Delta Kappa USA, yang diketahui oleh Daniel Stuffle-Beam. Model CIPP ini juga termasuk model yang tidak terlalu menekankan pada tujuan suatu program. Model CIPP, pada prinsipnya konsisten dengan defenisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang “tingkat untuk menggambarkan pencapaian dan

menyediakan informasi guna pengambilan keputusan alternatif" (Sukardi, 2009 : 63).

Pendapat lain (Denzin and lincoln, 2000: 983) menyatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karekteristik, masukan pernyataan penyebab tentang tingkat pada program yang telah mencapai tujuan, yang diinginkan keputusan yang diambil dipakai sebagai indikator-indikator penilai kinerja atau assessment performance.

Menurut Alisjahbana (2008), dalam membangun sistem pembinaan olahraga, ada beberapa komponen utama yang perlu diperhatikan. Program adalah rancangan mengenai asas-asas (dasar cita-cita) serta usaha usaha yang dijalankan. Program latihan adalah seperangkat kegiatan dalam berlatih yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh atlet, baik mengenai jumlah beban latihan maupun intensitas latihannya (James Tangkudung 2006 : 45).

Para pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru dan mengubah secara praktik pelatihannya. Perubahan semacam ini dapat terjadi hanya apabila pelatih: 1) Memiliki pemahaman prinsip yang mapan mengenai masing-masing bidang ilmu yang relevan dan, 2) Dengan teratur mencari pengetahuan baru dalam ilmu olahraga (Pate Rotella Mc. Clenaghan terjemahan Dwijowinoto, 1995: 5).

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah *CIPP (context, input, proses dan product) Model* (Stufflebeam, 1971). Artinya untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program pembinaan olahraga sepakbola di Pengprov PSSI Gorontalo, dengan standar yang telah ditetapkan.

Subjek penelitian yang sudah ditentukan seperti pengurus, pelatih, atlet dan masyarakat di sekitar pelatihan klub sepakbola Provinsi Gorontalo harus dapat menghasilkan gambaran yang reliabel atau dapat dipercaya. Penelitian ini dilakukan di daerah Wilayah Provinsi Gorontalo. Alasan peneliti mengambil Provinsi Gorontalo sebagai daerah penelitian adalah : 1) Di Provinsi Gorontalo telah atau pernah mencetak atlet di tingkat regional, bahkan pernah melahirkan atlet Nasional. 2) Prestasi yang diraih selama ini dari tahun ke tahun dalam kompetisi PSSI semakin menurun. Pengumpulan data adalah pencacatan peristiwa, hal-hal, keterangan- keterangan dan karakteristik atau seluru elemen yang akan me-

nunjang dan mendukung peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, berdasarkan caranya di kenal beberapa pengumpulan data yaitu : angket wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis isi (Iqbal Hasan, 2002 : 83).

Analisis data dapat dilakukan melalui kegiatan penyusunan dan penafsiran untuk menyusun kesimpulan. Karena keterkaitan dengan fenomena untuk dimaknai sesuai dengan latar alamiah, maka harus dipenuhi analisis data kualitatif, yaitu: naturalistik, analisis induksi dan holistik. Naturalistik, yakni analisisi data harus berdasarkan situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka dan tidak ada rekayasa pengontrolan variabel. Analisis Induksi, yakni dengan mendasar prosedur berfikir induksi, mengungkapkan data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, yang diungkapkan dalam pertanyaan terbuka. Holistik, artinya totalitas fenomena harus dipahami oleh peneliti sebagai suatu sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluru dan tidak dilihat secara parsipal (Samsudi, 2006 : 102).

Hasil dan Pembahasan

Persatuan Sepakbola Indonesia Gorontalo atau lebih populer dengan sebutan Persigo Gorontalo adalah sebuah klub sepakbola profesional yang berkedudukan di Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia. Tim berjuluk "Laskar Lahilote" yang berdiri sejak 1970 silam, dan memiliki dua kelompok suporter, Blue Devil dan Laskar Sentral, saat ini adalah salah satu kontestan divisi utama Liga Indonesia 2011-2012. Layaknya tim "plat merah" di tanah air yang hidup dari dana APBD Kota Gorontalo, prestasi tim ini sepanjang tampil di pentas kompetisi Liga Indonesia tidak ada yang spektakuler. Terlebih setelah munculnya pembatasan penggunaan dana rakyat itu untuk sepakbola secara terus menerus, yang membuat pendanaan tim ini ikut terpengaruh. Meski demikian, dukungan pemerintah setempat membuat tim ini tetap bisa eksis di tengah sejumlah tim lain yang selama ini "menyusu" dari dana APBD bertumbangan satu persatu akibat krisis finansial.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Gorontalo selama dua bulan, dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian dari tanggal 4 April melakukan pengamatan dan setelah itu mengadakan penelitian dari tanggal 15 April- 5 Juni yang dintaranya dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumen pada pembinaan sepakbola klub Persigo Gorontalo.

Tabel 1: Analisis *Context Program*

No	Aspek / Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Latar belakang masalah pembinaan klub Persigo Gorontalo				Latar belakang dari manajemen, dan prestasi sudah mulai bagus
	Masalah manajemen	*			namun mengenai dengan anggaran masih kurang mendukung
	Masalah anggaran			*	
	Masalah prestasi	*			
2.	Perencanaan program pembinaan klub Persigo Gorontalo				Perencanaan manajemen dan lolos ke putaran berikut atau juara
	Perencanaan pembentukan tim		*		sudah baik, namun pembentukan tim masih cukup.
	Perencanaan program manajemen klub	*			
	Perencanaan untuk lolos atau juara	*			
	Devisi utama				

Tabel 2: Analisis *Input program*

No	Aspek / Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penyebaran informasi				Penyebaran informasi dapat dilakukan dengan baik dan cukup
	Melalui klub-klub	*			
	Melalui media elektronik	*			
	Media massa	*			
2.	Ketersediaan sarana dan prasarana				Peralatan masih terbatas, asrama belum memiliki, namun tetap optimis.
	Ketersediaan tempat latihan	*			
	Ketersediaan asrama atlet			*	
	Ketersediaan peralatan latihan		*		
3	Dukungan pemerintah dan masyarakat				Dukungan pemerintah terbatas pada kebijakan dan dorongan belum sampai dalam pendanaan yg bagus, yg lainnya bagus.
	Dukungan pemerintah		*		
	Dukungan masyarakat		*		
	Dukungan orang tua atlet	*			
4.	Ketersediaan sumber daya manusia				SDM mendukung terlaksananya pembinaan prestasi di klub Persigo Gorontalo
	Ketersediaan atlet	*			
	Ketersediaan pelatih	*			
	Ketersediaan tenaga penunjang	*			

Hasil analisis evaluatif di atas menunjukkan bahwa 2 aspek yang ada yaitu mengenai latar belakang pembinaan, Perencanaan program pembinaan menunjukkan bahwa sudah memenu-

hi standar objektif yakni dari 2 aspek-aspek dan 6 subaspek menunjukkan aspek 4 sub aspek sudah baik, 1 subaspek yang menunjukkan cukup dan 1 sub aspek yang menyatakan kurang. Dari sub

Tabel 3: Analisis tahap *Process*

No	Aspek / Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Pelaksanaan program latihan	*			
	Program latihan yang sistematis	*			
	Kontrol pelaksanaan program latihan	*			
	Kompetisi/pertandingan	*			
	Evaluasi program latihan	*			
	Pelatih ikut pelatihan	*			
2.	Koordinasi	*			
	Koordinasi pengurus dan pemerintah				
	Koordinasi atlet dengan pelatih	*			
3.	Seleksi penerimaan atlet				
	Usia	*			
	Potensi	*			
	Postur Tubuh	*			
	Komponen Biomotorik	*			
4.	Seleksi Pelatih dan asisten				
	Tingkat Pendidikan	*			
	Lisensi pelatih	*			
	Membuat program latihan	*			
	Mantan atlet	*			
5.	Kelayakan sarana dan prasarana				
	Tempat latihan	*			
	Alat berlatih		*		Belum memenuhi standar

itulah yang perlu mendapatkan perhatian yaitu masalah anggaran dari klub Persigo Gorontalo.

Hasil analisis evaluatif di atas menunjukkan bahwa 4 aspek yang ada yaitu mengenai penyebaran informasi, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah, dan dukungan masyarakat serta ketersediaan sumber daya manusia menunjukkan bahwa sudah memenuhi standar objektif yakni dari 4 aspek aspek dan 12 sub aspek menunjukkan aspek 8 sub aspek sudah baik, 3 sub aspek yang menunjukkan cukup dan 1 sub aspek yang menyatakan kurang. Dari sub itulah yang perlu mendapatkan perhatian yaitu dana, asrama dan sarana dan prasarana latihan.

Hasil-hasil analisis evaluatif di atas menunjukkan bahwa dari 5 aspek dan 16 sub aspek yang telah memenuhi standar objektif yakni 5 aspek dari 1 aspek yang cukup kemudian 1 aspek yang masih kurang mengenai dengan alat berlatih yang masih kurang.

Hasil-hasil analisis evaluatif menunjukkan bahwa dari 1 aspek (keberhasilan program pembinaan) dan 6 sub aspek. Dari 1 aspek dan 3 sub aspek, dan 3 sub aspek yang perlu mendapatkan perhatian serius yaitu prestasi atlet klub Persigo Gorontalo di tingkat Nasional, Asean dan Asia.

Pembahasan

Susunan struktur pengurus olahraga sepakbola idealnya sebuah struktur pengurus memiliki ketua umum, ketua harian, sekretaris umum, direktur operasional, direktur keuangan, direktur teknis, direktur bisnis, sekretaris klub, manajer tim. Klub Persigo Gorontalo telah memiliki susunan pengurus, sebagai sebuah struktur pengurus olahraga sepakbola, memiliki susunan pengurus mulai dari ketua umum, ketua harian, sekretaris umum, direktur operasional, direktur keuangan, direktur teknis, direktur bisnis, sekretaris klub, manajer tim, dan atlet. Dengan demikian secara hukum dan aturan kepengurusan sudah melengkapi dengan baik pada tahun 2011-2012. Namun secara operasional kepengurusan klub Persigo Gorontalo perlu melakukan rapat koordinasi untuk membahas permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat kemajuan dari kepengurusan klub Persigo Gorontalo.

Menurut pengakuan pelatih sepakbola klub Persigo Gorontalo Arifin Adrian yang melatih sejak musim kompetisi 2011-2012 di klub Persigo Gorontalo, yang juga mantan atlet sepakbola klub Persigo Gorontalo yang memiliki lisensi pelatih sepakbola, dan Pengurus Besar Persatuan

Sepakbola Seluruh Indonesia ini, mengatakan bahwa, jadwal latihan yang dibuat dan dilakukan pagi hari dan sore hari mulai dari pukul 07.00 sampai 10.00 itu yang pagi hari kemudian pukul 15.00 sampai 17.35 itu untuk yang sore hari setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, jumat, sedang sabtu dan minggu dipakai untuk uji coba dengan klub lokal Gorontalo dan refresing. Program latihan dibuat dengan teratur dan terarah dengan cara membuat program latihan macro (tahunan), micro (triwulan/bulanan) dan mingguan guna menuju prestasi yang optimal sekaligus mudah dalam mengontrol hasil latihan.

Program seleksi atlet yang dilakukan oleh pelatih secara terbuka, didalam mengadakan seleksi ada beberapa tahap yang dilakukan oleh pelatih yaitu tahap pertama seleksi dilakukan kepada atlet-atlet lokal di Provinsi Gorontalo, tahap ke dua dilakukan seleksi dilakukan pada atlet yang di luar daerah Provinsi Gorontalo, sedangkan tahap yang ketiga seleksi yang dilakukan pada atlet Asing yang sudah terdaftar di PSSI yang bisa bermain di kompetisi liga Indonesia, kemudian pengunguman untuk atlet yang lolos seleksi klub Persigo Gorontalo di cantumkan di koran Gorontalo POS. Seleksi penerimaan atlet dilakukan dengan cara terbuka dan juga melalui surat pemanggilan kepada atlet yang masih dalam naungan klub lain, dan atlet yang sudah pernah membela klub Persigo Gorontalo, tetap mengikuti seleksi namun hanya melihat perkembangan dari atlet tersebut apakah punya peningkatan apa tidak, kalau tidak punya peningkatan maka atlet tersebut akan diganti dengan yang sudah masuk dalam seleksi, kemudian dilatih dan dibina untuk mengikuti kompetisi. Untuk membina atlet harus memper-

hatikan bahwa yang dilatih harus juga atlet yang berbakat dengan memiliki kriteria penilaian yaitu : 1) Aspek biologis mencakup kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, postur dan struktur tubuh, 2) Aspek psikologis mencakup kecerdasan, motivasi, kepribadian, dan kerja persarafan, 3) Umur mencakup kronologis dan umur dan umur dari segi psikologis, 4) Keturunan dan aspek lingkungan (Depdiknas 2002 :10).

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan olahraga, yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pembinaan olahraga (Depdiknas 2001 : 38). Tersedianya lapangan sepakbola yang sudah agak bagus dan dilalilingi oleh tribun dengan kapasitas 1000 orang dan stadion Merdeka Kota Gorontalo terletak di tengah kota jadi setiap ada pertandingan masyarakat mudah menjangkaunya.

Berdasarkan pengamatan dilapangan kepada pelatih Arifin Adrian, beliau mampu memberi semangat dan motivasi bagi para atletnya dengan selalu memberi pujian disaat latihan, maupun pada saat menjelang pertandingan dan selesai pertandingan. Dan pelatih Arifin Adrian juga memiliki lisensi kepelatihan sepakbola ditingkat daerah maupun nasional. Selain dipercaya sebagai pelatih klub Persigo Gorontalo pelatih Arifin Adrian juga dipercaya menengani tim PON Futsal Provinsi Gorontalo, karena kepercayaan didapat berkat keberhasilan dalam meloloskan tim PON Futsal ke Pekan Olahraga Nasional. Pelatih olahraga sepakbola perlu membekali diri dengan berbagai ilmu antaran lain filsafat, psikologi olahraga, biomekanika, sejarah, gizi olahraga, PPPK, pertumbuhan dan perkembangan, anatomis, fisio-

Tabel 4: Hasil evaluasi program pembinaan sepakbola klub Persigo Gorontalo

No	Aspek yang Dinilai	Baik	Cukup	Kurang
1	<i>CONNECT</i>			
	Latar belakang masalah klub Persigo Gorontalo	V		
2	Perencanaan program pembinaan klub Persigo Gorontalo	V		
	<i>INPUT</i>			
3	Penyebaran informasi		V	
	Ketersediaan sarana dan prasarana			V
	Dukungan pemerintah dan masyarakat			V
	Ketersediaan sumber daya manusia	V		
4	<i>PROCESS</i>			
	Pelaksanaan program latihan	V		
	Koordinasi	V		
	Seleksi penerimaan atlet	V		
	Seleksi penerimaan pelatih asisten	V		
	Sarana dan prasarana	V		
	<i>PRODUCT</i>			V
	Kesuksesan / keberhasilan program pembinaan Sepakbola klub Persigo Gorontalo	V		

logi, dan kecakapan melatih.

Training for sport has become increasingly scientific, Yet training is not just science but also an art; the art of intelligent application of scientific methods to produce a level of fitness for particular activity". artinya pelatih dan pembina olahraga dengan bekerjaan, pengabdian, dan tanggung jawab seorang pelatih olahraga harus didukung dengan pengetahuan yang luas dan mendalam, tidak hanya menyangkut olahraga saja tetapi ilmu-ilmu pengetahuan lain yang berhubungan dengan bidang garapan dunia olahraga sangat penting di-kuasai. Pelatih dan atlet merupakan dua tongkat yang terlibat dalam sistem latihan, peranannya merupakan yang paling efektif sebagai faktor yang sangat menentukan dari seluruh gudang kegiatan latihan"(Sarwono 1995: 27)

Hasil wawancara dengan pengurus dan pelatih serta masyarakat diperoleh keterangan bahwa masyarakat dan pemerintah mendukung keberadaan pembinaan olahraga sepakbola, sekalipun hanya berupa pemberian motivasi kepada atlet untuk giat berlatih. Pemberian dana disamping anggaran rutin untuk pembinaan dari pemerintah Kota Gorontalo, atlet juga mendapat bonus apabila menang dalam pertandingan di Kota Gorontalo maupun luar Kota Gorontalo.

Prestasi yang ditunjukkan atlet-atlet klub Persigo Gorontalo cukup membanggakan, dengan menunjukkan peningkatan ke peringkat 4 Grup 2 wilayah timur Devisi Utama, sehingga memberikan kontribusi yang sangat besar serta mengharumkan Pemerintah Provinsi Gorontalo dan khususnya Pemerintah Kota Gorontalo, prestasi yang ditunjukkan oleh atlet-atlet klub Persigo Gorontalo bisa lebih bagus lagi, apabila pelatih dan atlet klub Persigo Gorontalo bisa menjuarai kompetisi Devisi Utama 2012 Liga Indonesia yang diharapkan oleh Pemerintah dan seluruh masyarakat di Provinsi Gorontalo.

Evaluasi *Context*, dari latar belakang masalah dan pembinaan olahraga sepakbola klub Persigo Gorontalo harus menata kembali manajemen dengan baik supaya bisa berprestasi, namun kendala yang didalam klub Persigo Gorontalo adalah masalah dana, karena klub tidak bisa lagi memakai atau menggunakan APBD (anggaran pendapatan belanja daerah), itu yang membuat kendala didalam klub Persigo Gorontalo untuk menuju prestasi yang lebih tinggi.

Evaluasi *Input*, analisis penilaian tentang seleksi pemilihan atlet dilingkungan klub Persigo Gorontalo dalam taraf baik, karena klub Persigo Gorontalo tidak melakukan pembibitan terlebih dahulu, tetapi langsung melakukan perekruit atau seleksi secara terbuka atau umum yang di-

adakan setiap tahun atau memualinya kompetisi yang di jalankan oleh PSSI.

Evaluasi *Process*, penilaian Process yang terdiri dari 5 komponen, 4 menunjukan pembinaan yang baik, yaitu pelaksanaan program latihan, koordinasi antar pengurus, seleksi penerimaan atlet, seleksi penerimaan pelatih asisten. Sarana dan prasarana kurang, walaupun masih kurang tetapi harus ada pembenahan dan penambahan sarana dan prasarana yang masing kurang-kurang.

Kesuksesan/keberhasilan program pembinaan sepakbola klub Persigo Gorontalo sudah ada peningkatan, ini terbukti dengan keberhasilan klub Persigo masuk ke peringkat 4 Devisi Utama Liga Indonesia grup 2 wilayah timur 2011-2012 dan akan dilanjutkan untuk bermain di putaran 8 besar Devisi Utama Liga Indonesia.

Simpulan

Conteks program pembinaan olahraga sepakbola klub Persigo Gorontalo sudah cukup baik dikarenakan kerjasama antara pengurus, pelatih, dan atlet di dalam memajukan tim Persigo Gorontalo, walaupun terhambat dengan anggaran namun semua elemen didalam pengurus tetap berusaha untuk meloloskan klub sampai juara Liga Indonesia. Input sumber daya manusia, dukungan pemerintah dan masyarakat, kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana klub Persigo di Provinsi Gorontalo sudah cukup baik, namun kelayakan sarana dan prasarana secara umum belum sepenuhnya ada sehingga diperlukannya dukungan dari pemerintah dalam hal ini (anggaran) guna pembinaan sepakbola klub Persigo Gorontalo berjalan dengan baik. Proses, pelaksanaan program latihan, koordinasi, seleksi penerimaan atlet, pelatih, dan asisten pelatih dapat berjalan dengan baik antara pelatih dan atlet dapat melakukan tugas masing-masing. Hasil, pembinaan olahraga sepakbola di klub Persigo Gorontalo, sudah ada peningkatan dan klub Persigo Gorontalo tahun 2011-2012 menempati urutan 4 Devisi Utama Liga Indonesia grup 2 wilayah timur.

Daftar Pustaka

- Alisjahbana (2008). <http://fptijateng.multiply.com/journal/item/305> Sistem Pembinaan dan Reformasi Bangunan Keolahragaan Nasional
- Ben Stephenson and Sophia Jowett. (2009). "factors that influence the development of english youth soccer coaches". *International Journal of Coaching Science*. Vol. 3 No. 1. pp.3-16.
- Bompa, Tudor. O (1994). *Theory and Methodology of Training: The Key to athletic Performance*. Third

- Edition.* Dubuque: Kendal/ Hunt publishing Company.
- Bonnie L. Parkhouse (1991). *The Management Of Sport*, St. Louis, Mosby year book.
- Depdiknas (2003). *Buku III Prinsip-prinsip Pelatih, Program Latihan, Pedoman Program Pengalaman Lapangan kepelatihan Olahraga*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Direktorat Fasilitasi Olahraga (2004). *Pedoman Man-*
agemen Organisasi Olahraga, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Furqon M H (1995). *Theory of Training* : Sebelas Maret University Press
- Iaia, Rampinini, and Bangsbo. (2009). "Physiological Requirements of Football Performance" *International Journal of Sports Physiology and Performance*. Vol 4, 291-306.